

**TEKNIK DAN ANALISA BIAYA PERAKITAN KAYU
DI PT. YOS RAYA TIMBER PEKANBARU**

EMY SADJATI

Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning
Jurusan Manajemen Hutan
Jl.D.I.Poanjaitan Km.8 Telp (0761)52439

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik perakitan kayu, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses perakitan kayu dan menganalisa biaya pada proses perakitan kayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat tahap dalam proses perakitan kayu yakni pembuatan kandang rakit, pelegoan kayu, pengisian kandang rakit dan pengikatan rakit. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses perakitan kayu diantaranya adalah pasang surut air laut, ketersediaan kayu yang akan dirakit dan kesediaan alat pelego dan bahan-bahan perakitan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa biaya total pembuatan rakit di PT. Yos Raya Timber sebesar Rp. 14.594,14/m³.

Kata Kunci: Perakitan Kayu, Pelegoan Kayu, Analisa Biaya.

PENDAHULUAN

Pengangkutan kayu jarak jauh yang paling tua adalah dengan cara menghanyutkan kayu secara lepas yang di Indonesia dikenal dengan istilah "Sistem Banjir Kap". Sistem banjir kap ini pada umumnya dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan pada masa lalu ketika lalu lintas sungai masih jarang. Pada musim kemarau, masyarakat sekitar hutan menebang pohon-pohon di dekat tepi sungai kecil maupun besar atau di suatu tempat tertentu di dekat sungai dan dibiarkan hingga musim hujan dan air pasang. Pada saat musim hujan, air di sungai menjadi banyak dan meluap. Kayu yang telah dipersiapkan kemudian di dorong ke sungai dan dibiarkan

hanyut, dicegal dan ditarik ke pinggir sungai. Sistem banjir kap ini sekarang sudah di larang karena sangat berbahaya bagi lalu lintas sungai.

Setelah sistem banjir kap dilarang, pengangkutan kayu bulat lewat sungai yang dilakukan oleh masyarakat setempat pada umumnya dengan rakit ukuran kecil yang memanfaatkan arus sungai untuk mendorongnya dan dikendalikan secara manual dengan "galah" atau mekanis dengan menggunakan kapal motor kecil.

Di Indonesia, sungai pada umumnya cukup lebar dan dalam serta berarus tenang, dan tidak terdapat jeram-jeram yang beragaya sehingga kegiatan pengangkutan kayu melalui sungai dengan menggunakan sistem

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume kayu yang dirakit per bulan adalah 1500 m³, sehingga diperoleh total biaya pelegoan kayu sebesar Rp. 8.816,83/m³. Biaya ini tergolong tinggi dikarenakan perhitungan alat berat hanya untuk keperluan kegiatan pelegoan. Kenyataannya alat berat ini juga digunakan untuk kegiatan yang lain.

Tabel 2. Biaya material dan Upah Buruh Perakitan Kayu

Jenis Material	Rp/m ³
Paku U	12,00
Paku I	1.066,66
Sling	1.133,33
Upah Buruh	1.333,33
Kapak	16,66
Loggis	15,33
Total	5.779,31

Biaya pembuatan rakit merupakan penjumlahan dari biaya pelegoan kayu dan biaya material serta upah buruh perakitan. Dengan demikian, total biaya pembuatan rakit sebesar Rp. 14.594,14.

SIMPULAN

- Pembuatan rakit di PT. Yos Raya Timber menggunakan bentuk konstruksi melintang melalui empat tahapan, yakni pembuatan kandang rakit, pelegoan kayu, pengisian

kandang rakit dan pengikatan rakit.

- Faktor yang mempengaruhi kegiatan perakitan kayu adalah pasang surut air, ketersediaan kayu yang akan dirakit, kesiapan alat pelego dan ketersediaan bahan-bahan perakitan.
- Biaya total pembuatan rakit di PT. Yos Raya Timber adalah sebesar Rp. 14.594,14 per m³.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap kegiatan perakitan kayu dengan rakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Elias. 1998. Modus Pengangkutan Kayu Lewat Sungai di Hutan Tropika Basah Indonesia. Bogor.
- Mulyadi. 1983. Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya. BPFU Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Nugroho, B. 2002. Analisis Biaya Proyek Kehutanan. Bogor.
- Wiradinata, S dan Suparto, R.S. 1976. Cost Control in The Logging Industry. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.